

Analisis literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi pembagian puluhan dan ratusan

Siti Nurazijah^{1,*}, Kamaliyah², Rahmita Noorbaiti³
^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat

Article Info

Article history:

Received August 7, 2025
Accepted October 18, 2025
Published December 3, 2025

Keywords:

Literasi Matematika
Pembagian Puluhan
Pembagian Ratusan
Indikator PISA
Pembelajaran Matematika SD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 dalam menyelesaikan masalah pada materi pembagian puluhan dan ratusan, serta mengkaji pencapaian literasi matematika berdasarkan indikator level 2 dari PISA, yaitu mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis yang terdiri dari lima soal berbasis konteks dunia nyata yang dirancang untuk mengukur keempat indikator literasi matematika tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, literasi matematika siswa berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 36,5. Sebanyak 50% siswa tergolong dalam kategori tinggi, 25% dalam kategori sedang, dan 25% dalam kategori rendah. Indikator mengenali situasi dan mengambil informasi memiliki tingkat pencapaian lebih tinggi dibandingkan indikator menunjukkan pemahaman dan meninjau jawaban. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu mengenali permasalahan dan mengambil data dari soal, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan memeriksa kembali solusi yang dihasilkan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen literasi matematika yang kontekstual dan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar, serta dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah dunia nyata.



Penulis Korespondensi:

Siti Nurazijah
Pendidikan Matematika
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia
Email: stnurazijah13@gmail.com

1. PENGANTAR

Pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur dan disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan mendorong perkembangan individu agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanusiakan individu melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai[1].

Literasi matematika merupakan keterampilan penting yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kompetensi dasar matematika mereka dalam menyelesaikan masalah dunia nyata secara bermakna. Menurut Esensi dari literasi matematika adalah memastikan bahwa siswa dapat menggunakan konsep-konsep matematika yang telah mereka pelajari untuk berpikir kritis dan logis dalam kehidupan sehari-hari[2]. Literasi matematika di kalangan siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana dibuktikan oleh penurunan signifikan skor PISA pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2015[3]. Namun, tingkat literasi

matematika di kalangan siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana dibuktikan oleh penurunan signifikan skor PISA pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2015. PISA 2018 lebih rendah, yang menunjukkan tantangan yang terus berlanjut dan meningkatkan kompetensi matematika siswa [4].

Penilaian PISA dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah ke dalam situasi dunia nyata, dengan mengukur kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali untuk menilai efektivitas sistem pendidikan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan nyata [5]. Indonesia terus menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hambatan utama dalam PISA meliputi kurangnya keterampilan berpikir kritis, disparitas kualitas pendidikan antar daerah, rendahnya minat baca siswa, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai [6].

Literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, penalaran, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide secara efektif dalam bahasa matematika. Membaca dalam konteks matematika melibatkan pemahaman bahasa matematika dalam teks sehari-hari, sedangkan menulis berkaitan dengan penyampaian ide-ide matematika secara jelas dan akurat [7]. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena kurangnya pemahaman terhadap masalah yang disajikan. Siswa tidak sepenuhnya memahami soal cerita; mereka hanya membaca tanpa memahami konsepnya, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip matematika yang sesuai [7].

Tujuan utama pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, berpikir logis, mengkomunikasikan ide secara efektif, dan menerapkan strategi pemecahan masalah dalam berbagai konteks. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024, keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika meliputi pemahaman konsep, kemampuan penalaran, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang semuanya sangat penting baik untuk keberhasilan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian Siswa mengalami kesulitan terbesar pada soal pertama, memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal kedua dan ketiga, serta tidak mampu menyelesaikan soal keempat dan kelima [8]. Tes literasi, terlihat bahwa semakin tinggi kategori kelompok siswa, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menjawab soal dengan benar [9]. Sebaliknya, semakin rendah kategori kelompok siswa, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menjawab soal dengan benar. Selanjutnya, dalam Siswa dengan gaya belajar kinestetik dan literasi matematika tinggi mampu menjawab soal nomor 1 dan 6 dengan benar, sedangkan siswa dengan gaya belajar kelompok literasi matematika tinggi mampu menjawab soal nomor 1, 3, 5 dan 6 dengan benar. [10] Sementara itu, analisis pencapaian siswa secara khusus pada level 2 literasi matematika belum dilakukan, sehingga penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pencapaian siswa pada level tersebut.

Materi pembagian puluhan dan ratusan disominasi oleh konsep pembagian dan perkalian [11]. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi ini masih rendah, dengan sekitar 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam penilaian harian. Kesulitan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep yang mendalam [12].

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian karena adanya miskonsepsi mendasar tentang hubungan bilangan dan operasi matematika. Kesalahan siswa dalam tugas-tugas matematika, khususnya pada soal pembagian, sering mencerminkan miskonsepsi dasar yang menghambat pemahaman mereka terhadap konsep yang lebih kompleks [13]. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami konsep pembagian, terutama saat berhadapan dengan bilangan dua atau tiga digit. Pemahaman konsep yang mendalam menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian, sehingga diperlukan analisis terhadap literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi pembagian puluhan dan ratusan [12].

Permasalahan penelitian dalam artikel ini berperan sebagai dasar utama yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan tujuan, penyusunan instrumen, hingga analisis data, yaitu untuk mengetahui tingkat literasi matematika siswa kelas IV SD pada materi pembagian puluhan dan ratusan berdasarkan indikator PISA level 2. Permasalahan ini relevan bagi kalangan akademik karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penelitian di bidang pendidikan matematika dasar, serta membantu mengevaluasi sejauh mana implementasi literasi matematika sesuai standar internasional telah diterapkan di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, bagi kalangan non-akademik seperti guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan siswa, membantu merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun pemahaman dan penalaran matematis sejak dini.

Artikel penelitian ini memiliki kebaruan karena mengadaptasi indikator literasi matematika level 2 dari PISA untuk menilai kemampuan siswa kelas IV SD pada materi pembagian puluhan dan ratusan, yang masih jarang dijadikan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi literasi matematika secara lebih mendalam sejak dini, tidak hanya pada kemampuan berhitung tetapi juga pada aspek pemahaman dan penalaran. Keaslian penelitian ini terletak pada konteks lokal yang spesifik, yaitu di SD Negeri Teluk Dalam 1, penggunaan instrumen tes yang dikembangkan sendiri berdasarkan indikator PISA yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, serta penyajian data empiris baru yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap kajian literasi matematika di jenjang sekolah dasar, baik dari segi pendekatan maupun hasil temuan.

Artikel penelitian ini mengandung pernyataan gap analysis (state of the art) yang jelas dengan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu tentang literasi matematika lebih banyak difokuskan pada jenjang SMP atau SMA, sesuai dengan sasaran usia program PISA, sehingga terdapat kekosongan penelitian pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengadaptasi indikator PISA level 2 untuk menganalisis literasi matematika siswa sekolah dasar pada materi pembagian puluhan dan ratusan, yang selama ini belum banyak dibahas dalam konteks literasi matematika. Kontribusi baru yang membedakan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan indikator literasi matematika secara komprehensif, yaitu mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban, serta pengembangan instrumen soal yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa kelas IV. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks lokal yang spesifik di SD Negeri Teluk Dalam 1, yang memberikan data empiris baru dan relevan untuk pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembagian puluhan dan ratusan, dan (2) mengkaji literasi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembagian puluhan dan ratusan berdasarkan indikator literasi matematika level 2 PISA, yang meliputi mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi pembagian puluhan dan ratusan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik simple convenience sampling untuk memudahkan akses dan komunikasi. Hasil dari proses pengambilan sampel ini diperoleh 16 siswa dari kelas IV B yang menjadi subjek penelitian.

Kualitas metode yang digunakan dalam artikel ini tergolong kuat dan relevan dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat, yaitu untuk menganalisis literasi matematika siswa kelas IV SD berdasarkan indikator PISA level 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang sangat tepat karena bertujuan untuk menggambarkan tingkat pencapaian literasi matematika siswa secara objektif berdasarkan data numerik. Pemilihan instrumen berupa tes tertulis yang dikembangkan sendiri berdasarkan empat indikator literasi matematika PISA level 2 (mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban) menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan penelitian, pendekatan metodologis, dan alat ukur yang digunakan. Instrumen ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, analisis data dilakukan dengan menyajikan persentase capaian tiap indikator dan kategori kemampuan siswa, yang memungkinkan interpretasi hasil secara terstruktur dan akurat. Oleh karena itu, metode yang digunakan tidak hanya tepat secara teknis, tetapi juga mendukung validitas temuan dan relevansi hasil penelitian dengan permasalahan yang diangkat.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari lima soal uraian berdasarkan indikator literasi matematika level 2 PISA, yaitu mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada siswa selama 80 menit, setelah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan validitas instrumen. Salah satu soal yang digunakan dalam tes literasi matematika untuk siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi pembagian puluhan dan ratusan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Pertanyaan				Kunci Jawaban
Peringatan	Hari	Pendidikan	Nasional	Mengenali situasi: Kegiatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional
(Hardiknas) sering	dirayakan	dengan	berbagai	
kegiatan di	sekolah,	seperti	lomba-lomba	Mengekstrak informasi: 1. Diketahui:
pendidikan,	seminar,	dan	kegiatan sosial. Pada	
tahun ini,	mahasiswa	Kampus	Mengajar di SD	

Negeri Teluk Dalam 1 bekerja sama dengan dewan guru untuk menyelenggarakan berbagai lomba. Lomba-lomba tersebut dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 30 April, dengan acara puncak pada 2 Mei 2024. Sebanyak 240 siswa SD Negeri Teluk Dalam 1 mendaftar untuk mengikuti lomba-lomba tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak 60 siswa pada setiap kategori lomba. Ada berapa kategori lomba yang diselenggarakan?

Banyak peserta didik yang mengikuti lomba=240
Banyak peserta didik tiap cabang lomba=60

2. Ditanya:

Berapa banyak cabang lomba?

Menunjukkan pemahaman:

3. Jawab:

Banyak lomba= Banyak peserta didik : Banyak peserta didik tiap cabang lomba = $240:60=4$

Melihat kembali:

1. Diketahui:

Banyak peserta didik yang mengikuti lomba=240

Banyak peserta didik tiap cabang lomba=60

2. Ditanya:

Berapa banyak cabang lomba?

3. Jawab:

Banyak lomba= Banyak peserta didik : Banyak peserta didik tiap cabang lomba = $240:60=4$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa banyak cabang lomba adalah 4.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, di mana skor siswa dikategorikan berdasarkan rata-rata skor dan standar deviasi. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat literasi matematika siswa dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal berbasis literasi matematika. Untuk menilai literasi matematika siswa, peneliti memberikan skor pada jawaban siswa, kemudian skor tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat kemahiran berdasarkan metode kategorisasi dengan menggunakan rata-rata skor dan standar deviasi. Kategorisasi tingkat kemahiran literasi matematika disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Matematika

Kategori	Batas Nilai
Tinggi	$X \geq (\bar{x} + SD)$
Sedang	$(\bar{x} - SD) > X < (\bar{x} + SD)$
Rendah	$X \leq (\bar{x} - SD)$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mendistribusikan butir soal tes kepada sampel sebanyak 16 siswa, persentase kategori proses literasi matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif hasil tes kemampuan literasi matematika siswa pada keseluruhan butir soal

Nilai kemampuan literasi matematika	N	Skor minimum	Skor maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
	16	9	50	36,5	4,84

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan skor minimum adalah 9, dengan rata-rata skor sebesar 36,5 dan standar deviasi sebesar 4,84. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam literasi matematika siswa [14]. Kategorisasi tingkat kemahiran literasi matematika disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentasi tingkat kemampuan literasi matematika siswa pada keseluruhan butir soal

Kategori	Batas Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X \geq 41,34$	4	25,00%
Sedang	$31,66 > X < 41,34$	8	50,00%
Rendah	$X \leq 31,66$	4	25,00%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 4, literasi matematika siswa SD Negeri Teluk Dalam 1 yang berlokasi di Banjarmasin memiliki rata-rata skor sebesar 36,5 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian,

secara keseluruhan, literasi matematika siswa SD Negeri Teluk Dalam 1 dapat dikategorikan dalam kategori sedang.

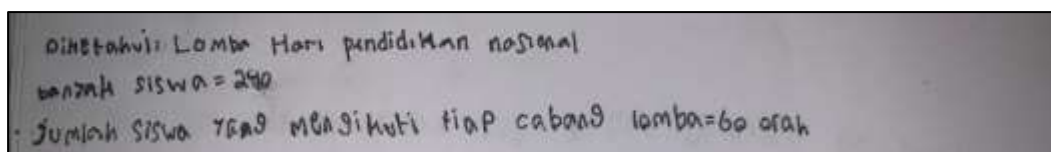
Tabel 5. Persentase skor maksimum

Nomor Soal	Indikator			
	Mengenali Situasi	Mengekstrak Informasi	Menunjukkan Pemahaman	Melihat kembali
1	16	16	2	2
2	14	14	12	10
3	12	12	13	11
4	12	14	12	10
5	11	11	6	2
Persentase	81,25%	83,75%	56,25%	47,50%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, indikator mengenali situasi dan mengambil informasi menunjukkan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, indikator meninjau jawaban memiliki pencapaian terendah, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kembali jawaban mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal berbasis literasi matematika, masih terdapat tantangan dalam memahami konsep secara mendalam dan mengevaluasi jawaban secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan intensif untuk meningkatkan literasi matematika siswa, khususnya pada aspek-aspek yang masih menjadi kendala.

1) Indikator literasi matematika level 2 pada mengenali situasi

Pada indikator mengenali situasi, sebanyak 81,25% siswa dari total sampel memperoleh skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi situasi dalam soal dan menuliskannya secara lengkap pada lembar jawaban. Respon siswa dengan skor maksimum dapat dilihat pada Gambar 1.

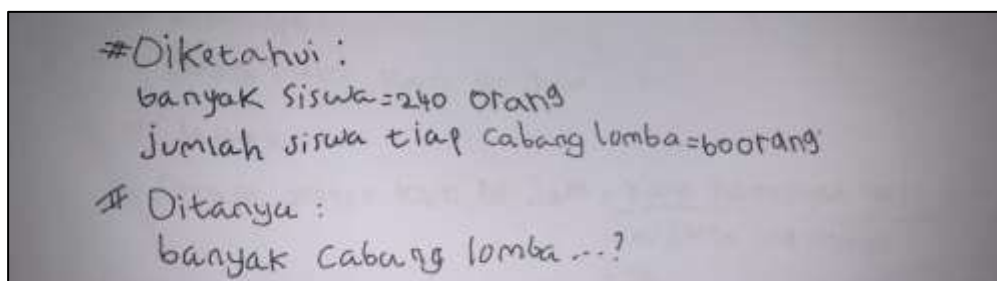


Gambar 1. Jawaban siswa pada indikator mengenali situasi dengan skor maksimum

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa siswa mampu mengenali situasi secara lengkap. Mereka berhasil memahami dan menuliskan informasi yang diberikan dari soal dengan baik.

2) Indikator literasi matematika level 2 pada mengekstrak situasi

Pada indikator mengambil informasi, sebanyak 83,75% siswa dari total sampel memperoleh skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan informasi dengan benar. Respon siswa dengan skor maksimum dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jawaban siswa pada indikator mengekstrak informasi dengan skor maksimum

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diperlukan dengan benar untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa dapat menuliskan data yang terdapat dalam soal, yaitu jumlah seluruh siswa adalah 240 dan jumlah siswa per kategori lomba adalah 60. Pertanyaan yang diajukan dalam soal adalah berapa jumlah kategori lomba yang diselenggarakan.

3) Indikator literasi matematika level 2 pada menunjukkan pemahaman

Pada indikator menunjukkan pemahaman, sebanyak 56,25% siswa dari total sampel memperoleh skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan pemahamannya dengan menerapkan strategi perhitungan yang benar dalam menyelesaikan soal. Respon siswa dengan skor maksimum dapat dilihat pada Gambar 3.

Handwritten student work for indicator 3. The student has written:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah} &= \\ \text{banyak kategori lomba} &= \frac{\text{banyak siswa}}{\text{jumlah siswa tiap kategori lomba}} = \frac{240}{60} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban siswa pada indikator menunjukkan pemahaman dengan skor maksimum

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa siswa mampu melaksanakan strategi dengan perhitungan yang benar. Mereka dapat menuliskan langkah-langkah perhitungan dengan tepat dan memperoleh hasil akhir yang benar.

4) Indikator literasi matematika level 2 pada melihat kembali

Pada indikator melihat kembali, sebanyak 47,50% siswa dari total sampel memperoleh skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan indikator melihat kembali dengan benar. Respon siswa dengan skor maksimum dapat dilihat pada Gambar 4.

Handwritten student work for indicator 4. The student has written:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah} &= \\ \text{banyak kategori lomba} &= \frac{\text{banyak siswa}}{\text{jumlah siswa tiap kategori lomba}} = \frac{240}{60} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Below this, the student has written:

$$\text{Jumlah banyak kategori lomba} = 4$$

Gambar 4. Jawaban siswa pada indikator melihat kembali dengan skor maksimum

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa siswa mampu menuliskan jawaban dengan benar dan membuat kesimpulan yang tepat. Mereka menyimpulkan bahwa jumlah total kategori lomba adalah 4.

3.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap 16 siswa kelas IV SD Negeri Teluk Dalam 1 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat literasi matematika siswa. Penelitian ini menggunakan tes literasi matematika yang terdiri dari lima soal, di mana setiap soal mencakup empat indikator literasi matematika level 2 PISA, yaitu mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks yang lebih luas dan realistis, bukan hanya sekadar menghafal rumus atau prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi matematika siswa SD Negeri Teluk Dalam 1 di Banjarmasin adalah 36,5, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat literasi matematika yang cukup untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Namun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi matematika siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, terutama soal-soal yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah, akibat kurangnya pemahaman terhadap isi soal dan kecenderungan membaca tanpa memahami makna secara menyeluruh[7].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 50% siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika kompleks seperti yang terdapat dalam tes PISA. Siswa-siswa ini menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap keempat indikator literasi matematika PISA, yaitu mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban. Sementara itu, 25% siswa berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan pemahaman yang cukup baik, namun masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Literasi matematika tidak hanya menilai kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga membantu siswa memahami relevansi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari[15]. Sebaliknya, 25% siswa lainnya masuk dalam kategori rendah, yang mengalami kesulitan signifikan dalam memahami dan menerapkan konsep dasar matematika. Soal cerita merupakan tantangan besar bagi siswa yang belum memahami konteks soal[16]. Bagi siswa-siswa ini, strategi

pengajaran yang kreatif, seperti penggunaan media visual atau permainan matematika, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka [7].

Meskipun beberapa siswa memberikan jawaban akhir yang benar, skor keseluruhan mereka tetap tidak dianggap sempurna jika memperoleh skor rendah pada aspek seperti mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, atau meninjau jawaban. Hal ini dikarenakan dalam rubrik penilaian, setiap aspek mencerminkan pemahaman siswa dan proses yang mereka lalui. Kelemahan dalam aspek-aspek tersebut menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan ketepatan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung Penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga harus menilai proses pemecahan masalah, pemahaman, dan strategi yang digunakan oleh siswa [3]. Selain itu, indikator mengenali situasi dan mengambil informasi memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi karena melibatkan keterampilan dasar seperti memahami konteks dan mengidentifikasi data relevan dari teks. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa di SD Negeri Teluk Dalam 1 menunjukkan literasi matematika dalam kategori sedang, diperlukan dukungan pembelajaran tambahan, terutama bagi siswa dalam kategori rendah dan sedang. Metode pengajaran inovatif, seperti penambahan waktu belajar, aktivitas interaktif dan bimbingan belajar secara personal, dapat membantu meningkatkan literasi matematika dan keterampilan pemecahan masalah siswa [5].

4. KESIMPULAN

Penelitian di SD Negeri Teluk Dalam 1 pada materi pembagian puluhan dan ratusan menunjukkan bahwa literasi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah terkait materi tersebut berada dalam kategori sedang. Berdasarkan indikator literasi matematika level 2 PISA, literasi matematika siswa mencakup mengenali situasi, mengambil informasi, menunjukkan pemahaman, dan meninjau jawaban. Di antara indikator-indikator tersebut, mengenali situasi dan mengambil informasi menunjukkan persentase pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan menunjukkan pemahaman dan meninjau jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sinson and N. Wedyawati, "Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2018. doi: 10.31932/ve.v8i1.56.
- [2] B. Ojose, "Mathematics Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?," *Journal of Mathematics Education*, vol. 4, no. 1, pp. 89–100, Jun. 2011.
- [3] D. A. Ramadanti, D. A. C. Sujiwo, A. Kesalahan, S. Kontekstual, K. J. Watson, dan G. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Berdasarkan Kriteria John Watson Ditinjau Dari Perbedaan Gender, "Analysis Of Students' Errors In Solving Contextual Problems Based On John Watson's Criteria Reviewed From Gender Differences," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, Jul. 2025.
- [4] A. Susanta, H. Sumardi, E. Susanto, dan H. Retnawati, "Mathematics literacy task on number pattern using Bengkulu context for junior high school students," *Journal on Mathematics Education*, vol. 14, no. 1, pp. 85–102, 2023, doi: 10.22342/JME.V14I1.PP85-102.
- [5] OECD, *PISA 2022 Results (Volume I)*. Paris: OECD Publishing, 2023, doi: 10.1787/53f23881-en.
- [6] D. L. Pitaloka, D. Dimiyati, dan E. Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1696–1705, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.972.
- [7] R. Setiawaty, R. Ardilla, M. Yusuf, F. N. Ilma, and F. F. Zahra, "Pemanfaatan Media Game Edukasi Pembelajaran Bagi Siswa di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 159–170, Aug. 2025.
- [8] Yesika Simarmata, Nelly Wedyawati, dan Anita Sri Rejeki Hutagaol, "Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 1, pp. 100–105, 2020, doi: 10.31932/j-pimat.v2i1.654.
- [9] H. Muslimah dan H. Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, vol. 8, no. 1, pp. 36–43, Apr. 2021, doi: 10.21831/jpms.v8i1.30000.
- [10] A. Kore dan S. F. Tauran, "Analisis Literasi Matematika Siswa SMP Pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gaya Belajar," *Journal of Mathematics Education and Science*, vol. 5, no. 1, pp. 63–72, Apr. 2022, doi: 10.32665/james.v5i1.376.

- [11] T. F. Amalia dan U. Zuhdi, "Pengembangan Media PIKABI Berbasis Android Pada Materi Perkalian dan Pembagian Sebagai Media Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 2705–2714, 2019.
- [12] H. Nizar dan R. I. Putri, "Developing Pisa-Like Mathematics Problem Using The 2018 Asian Games Football And Table Tennis Context," *Journal on Mathematics Education*, vol. 9, no. 2, pp. 183–194, 2018
- [13] W. Zhang, M. Xu, Y. Feng, Z. Mao, dan Z. Yan, "The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students — The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control," *International Journal of Mental Health Promotion*, vol. 26, no. 8, pp. 611–622, 2024, doi: 10.32604/ijmhp.2024.052730.
- [14] Matondang, K., Saragih, R. M. B., & Daulay, L. A., "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa," *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 3, pp. 142–148, 2023, doi: 10.47662/jkpm.v2i3.595. [15] M. Hayati dan M. Jannah, "Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika," *Journal of Mathematics Education and Application*, vol. 4, no. 1, p. 40, Mar. 2024.
- [16] W. Wahyuddin, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal," *Beta Jurnal Tadris Matematika*, vol. 9, no. 2, p. 148, Jan. 2017, doi: 10.20414/betajtm.v9i2.9.